

## Podcast Seni Sebagai Media Pembelajaran Sains: Bukti Evolusi Musik Di Desa Dukuhrejo (5000 Tahun lalu)

Tanto Budi Susilo\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Bidang Keahlian Biokimia-arkeogenetika,  
Program Studi Kimia, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup>Penulis korespondensi: tbsusilo@ulm.ac.id

Received: 08 April 2023 / Accepted: 09 Mei 2023

### Abstrak

Tulisan ini bagian dari program kegiatan pengabdian masyarakat, dengan judul Podcast di Minggu Raya, Banjarbaru: Seni Sebagai Media Pembelajaran Sains. Minggu Raya adalah tempat untuk berkumpulnya para milenial dan seniman musik, fotografer, sastra, lukis dan sebagainya. Bahan diskusi sebagai berikut ini; Ada lukisan cadas (rock art), orang menari dan menyanyi di Situs Bukit Bangkai, Desa Dukuhrejo kisaran 5000 tahun lalu. Ini berarti, evolusi musik telah terjadi. Ini juga berarti mulai terjadi perubahan sikap mental (psych) dan ucapan yang mengubah orientasi mental manusia. Kalau akumulasi perubahan kata-kata atau huruf dapat mengubah budaya kotemporer maka genre musik juga menuntun perubahan budaya kotemporer generasi manusia pada jangka waktu lama. Pada kasus evolusi musik Portugal telah menghasilkan varian musik setelah mengadopsi instrumen musik kahon dan jimbe Afrika era kolonialisasi di Amerika dan di Afrika. Sebagian musik elektrik telah mensubstitusi musik akustik dan menghasilkan genre bermusik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Ini adalah contoh evolusi dalam bidang musik yang universal. Untuk mengetahui respon publik (masyarakat) milenial tentang tulisan ini, menggunakan metode structural equation modelling (SEM) melibatkan wawancara 47 milenial. Pertanyaan terkait beberapa pemahaman tentang evolusi musik di situs Bukit Bangkai desa Dukuhrejo, unit evolusi musik, kepribadian, berkebudayaan dan nada diatonis/pentatonis. Hasil rata-rata selisih peningkatan pemahaman responden antara pretest dan post test sebagai berikut; sangat mengerti (17,7 %), mengerti (59,8 %), kurang mengerti (20,03 %) dan tidak mengerti (0,0 %). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa milenial meningkat pemahamannya atas hal-hal yang terhubung dengan evolusi musik yang berkepribadian kebudayaan, setelah mengikuti program kegiatan masyarakat.

**Kata kunci:** kata, nada dan musik, unit evolusi

### Abstract

This article was part of a community service activity program, entitled Podcast on Minggu Raya, Banjarbaru: Art as a Media for Learning Science. Minggu Raya is a place for millennials and artists of music, photographers, literature, painting and so on to gather. Material for discussion as follows; There were rock paintings (rock art), people dancing and singing at the Bukit Bangkai site, Dukuhrejo village around 5000 years ago. This means, the evolution of music had occurred. This also means that had changed in mental attitude (psych) and speech begin to occur which change the mental orientation of humans. If the accumulation of changed in words or letters could changed contemporary culture, then musical genres would also lead to changed in the contemporary culture of human generations in the long term. In the case of the evolution of Portuguese music, it had produced musical variants after adopting African kahon and/or jimbe musical instruments during the colonial era in America and Africa. Some electric music had replaced acoustic music and produced a musical genre that was different from previous generations. This was an example of evolution in the universal field of music. To find out the response of the millennial public (society) to this paper, using the structural equation modeling (SEM) method involved interviewing 47 millennials. Questions related to some understanding of the evolution of music at the Bukit Bangkai site in Dukuhrejo village, musical evolution units, personality, culture and diatonic/pentatonic tones. The results of the average difference in increasing the understanding of respondents between the pretest and post test are as follows; really understand (17.7%), understand (59.8%), do not understand (20.03%) and do not understand (0.0%). Based on the description above, it could be concluded that millennials had increased their understanding of matters connected with the evolution of music with a cultural personality, after participating in community activity programs.

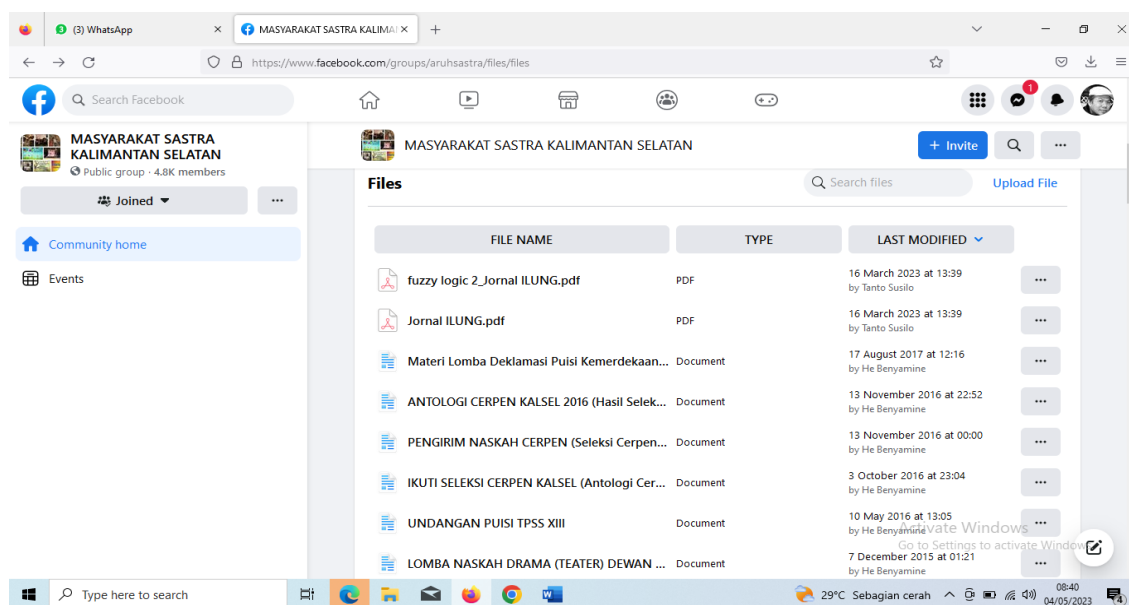
**Keywords:** evolutionary units, tones and music, wor

## 1. PENDAHULUAN

### Dewan Kesenian Banjarbaru

*Podcast* atau *ipod broadcasting*, merupakan salah satu metode penyiaran menggunakan teknologi *ipod android*. Di sini, pelaksana dan audien berdiskusi tentang tematik tertentu. Sebelumnya, telah dilakukan observasi atau analisis situasi permasalahan mitra, antara lain; Setelah beberapa tahun lalu, kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan pindah ke Banjarbaru, kota ini menjadi metropolitan baru. Salah satu bentuk metropolitan yaitu munculnya tempat aktifitas berkesenian di Minggu Raya, sebelah selatan Lapangan Dr. Murjani. Dewan Kesenian Banjarbaru (DKB) (<https://www.facebook.com/groups/aruhsastra/files/files>), suatu lembaga yang mengelola dan mendokumentasi kegiatan berkesenian-berkebudayaan. Terdapat beberapa tempat untuk aktifitas berkesenian diantaranya; *Cafée Point Cultures* dan/atau *Asyik Cafeé* sebagai tempat berkumpulnya para milenial untuk beraktifitas dan berkesenian, pada akhir pekan (Gambar 1.). Para aktivis DKB beraktifitas di *café* ini.

Salah satu persoalan mitra adalah literasi sains budaya atau arkeologi yang terkait dengan teori dan/atau ulasan geneologi berkesenian atau berkebudayaan belum melimpah atau banyak. Di sini, ditawarkan solusi dengan ulasan tulisan teoritis dan empiris literasi terkait bukti evolusi musik di situs Bukit Bangkai-deso Dukuhrejo (Susilo, T. B., dkk, 2022a dan 2022b) dan respon milenial terhadapnya. Oleh karena itu, tulisan terkait dengan geneologi evolusi musik secara mendalam sebagai bagian usaha mengatasi masalah atau solusi.



Gambar 1. Situs dan dokumentasi DKB. Jurnal ILUNG dipakai sebagai pengkayaan literasi berkesenian dan berkebudayaan di kota Banjarbaru.

### Sasaran dan Tujuan

Generasi milineal atau generasi Z, atau generasi setengah robot adalah menjadi sasaran kegiatan program kegiatan masyarakat (PKM). Generasi ini, dimana *gadget* tidak terlepas dari tangannya sejak generasi anak-anak. Ini mengakibatkan penurunan *psychist* manusia atau *dehumanisation*, sejak dini. Para ahli psikologi berusaha dengan memberi anjuran untuk mengimbangi atau mengurangi robotisasi pada manusia. Beberapa ahli di Jepang, menyarankan untuk mengiatkan berkesenian yaitu upaya mengaktifkan otak kanan untuk

meningkatkan hormon serotonin. Suatu *hormone of chemical happiness*, suatu *hormone* yang anti *dehumanisation*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan (*cognitive*) dan sikap mental (*affective*) milenial terkait teori geneologi evolusi musik. Hal yang fundamental adalah dengan melihat ulang historis, bahwa *survival of human* atau ketidakhadiran manusia, karena dia menggunakan otak kanan dan kiri secara seimbang, dan bukti itu ada di desa Dukuhrejo, sejak 5.000 tahun lalu (Susilo, T. B., dkk, 2022a dan 2022b).

### **Membangun Literasi**

Target kegiatan ini adalah masyarakat milenial. Metode yang dipakai adalah diskusi terkait tulisan geneologi musik. Kegiatan ini merupakan salah satu kajian cara bertahan hidup manusia atau *survival of live* umat manusia melalui berkesenian. Cara berkesenian bagian menguatkan imunitas manusia terhadap depresi dan kecemasan (*enxiety*) melalui hormon serotonin. *Dehumanisation* merupakan bagian unsur depresi manusia. Bagi pembaca budiman yang berminat mengeksplorasi *cognitive* terkait mekanisme musik terhadap hormon serotonin, saya telah tulis dengan bertajuk; *The Music Genome Project* dan *Rock art Orchestra* di Situs Bukit Bangkai, pada penerbit Ilung mendatang. Selanjutnya, dalam jangka panjang kegiatan PKM yang terkait berkesenian meningkatkan daya *survival of live* manusia, antara lain berupa karya seni musik atau terkait dengan teori musik. Berikut tulisan lengkapnya; Musik atau irama, satu-satunya bahasa manusia yang kontradiktif, satu sisi dapat dipahami dan tidak dapat diterjemahkan. Musik itu sendiri adalah misteri tertinggi ilmu manusia. Pencipta musik adalah makhluk yang sebanding dengan para dewa. Musik memberi pesan bahasa yang dapat dipahami oleh banyak orang. "Musik adalah bahasa universal umat manusia. Tanpa musik, hidup akan hampa," kata Jane Austen. Musik menghasilkan semacam kesenangan yang tidak dapat dilakukan oleh sifat manusia. Seseorang tidak bisa tidak menyukai seorang yang pandai bermain gitar. Musik, adalah bahasa semangat. Itu membuka rahasia kehidupan yang membawa kedamaian, menghapus perselisihan kata Kahlil Gibran.

Jika seseorang ingin mengetahui apakah sebuah kerajaan diperintah dengan baik, apakah moralnya baik atau buruk, kualitas musiknya akan memberikan jawabannya. "Musik mengisi tak terbatas antara dua jiwa. Musik mengisi tak terbatas antara dua jiwa. Musik telah memberi saya kedamaian. Saya dapat mengingat saat-saat ketika musik langsung menenangkan pikiran saya, ketika saya sangat gelisah akan sesuatu. Musik telah membantu saya mengatasi kemarahan. Kebahagiaan, tujuan yang kita semua perjuangkan tercapai dengan berusaha membuat hidup orang lain bahagia, dan jika dengan meninggalkan kemewahan hidup kita dapat meringankan beban orang lain (Gandhi).

### **Unit Evolusi Musik**

Unit terkecil evolusi musik adalah nada dan/atau kumpulan nada atau *phrase*. Setiap nada punya arti, kumpulan nada adalah banyak arti (Tabel 1). Evolusi musik terjadi akibat instrumen yang dimainkan berbeda dengan aslinya atau *arrangement* (Huron D., 2006 dan Henrich J, Boyd R, dan Richerson, P. J., 2008). Dan Pada kasus interupsi musik Spanyol dengan karon dan/atau jembe sejak kolonisasi Amerika dan Afrika. Keterampilan bermusik dapat diperoleh melalui belajar, mengajar dan imitasi atau meniru. Komposer musik, seseorang yang terampil dan berkemampuan mengkomposisi nada-nada menjadi sebuah lagu. *Pengcover* musik, seseorang penikmat musik yang mampu memainkan ulang lagu seorang komposer. *Pengcover* adalah bagian seleksi sosial yang menghidupkan musik. Mati hidupnya musik tergantung pada seleksi sosial atau pendukung musik itu sendiri. Melodi musik yang dapat diterima banyak pendengar, maka musik lagu itu akan populer dan *legend*. Musik akan mati apabila tidak terdengar lagi syair dan liriknya. Tetapi bisa dibangkitkan apabila ada rekamannya (Savage, 2019).

## Musik Dalam Kepribadian Berkebudayaan

Kepribadian atau *personality* (bahasa Latin, *persona* artinya topeng), suatu bagian karakter manusia yang diperoleh dengan proses belajar, seperti tata krama, tata busana, *table manner* dan lainnya. Dalam hal ini manusia sering memakai *persona* atau topeng kebiasaan, suatu upaya memantaskan diri dalam pergaulan sosial.

Tabel 1. Mikroevolusi manusia menuju kepribadian berkebudayaan (Savage, 2019).

Analisis	Perbandingan mikroevolusi antara biologi, bahasa, dan musik		
	Biologi	Bahasa	Musik
Unit yang diwariskan	DNA	Kata, <i>phonem</i>	Nada, <i>phrase</i>
Proses pewarisan	Pengandaan DNA	Belajar, Mengajar	Belajar, Mengajar
Target perubahan	Urutan DNA	Suara, salah ucap	Suara, komposisi
Faktor konservatif	Homologi	Leksikon	Melodi
Faktor perubahan	Seleksi alam	Seleksi sosial	Seleksi sosial
Proses perubahan	Hibridisasi	Kreol	Sinkretis
Sisa yang tertinggal	Fosil	Teks purba	Rekaman suara
Akibat akhir perubahan	Punah	Kematian bahasa	Hilang lirik/syair

*Personality* dalam psikologi, terhubung dengan badan (*body*), tingkah laku (*behaviour*), otak (*brain*) dan mental (*psychic*) (Huron D., 2006) Sedangkan kebudayaan (bahasa Sansekerta; *buddha* artinya pekerti yang mendapat wahyu), suatu budi daya dalam berkarya atas bimbingan wahyu batin. Karya ada yang bersifat bendawi yang dapat diraba (*tangible*) dan yang tidak dapat diraba (*untangible*). Karya bahasa dan musik bersifat *untangible*. Karya tinggalan arkeologis bersifat *tangible*. Karya bahasa, musik dan arkeologis merupakan dampak akumulasi atas mikroevolusi *deoxy nucleotide acid* (DNA) manusia, atas evolusi biologi manusia, atas evolusi kepribadian manusia yang berkebudayaan (Tabel 1.).

### Evolusi Musik

Bagaimana awal mula musik ditemukan? Tidak ada yang tahu pasti. Beberapa hipotesis menyatakan setelah manusia *sapien* memiliki perkembangan anatomi purna secara *psychologis* dan *antropologis* kisaran tahun-tahun itu musik ditemukan, atau kisaran 300.000 tahun lalu atau era jaman batu (*paleolithicum*). Evolusi musik ini sejalan dengan usulan Grauer (2006), menyatakan bahwa evolusi musik mengikuti pola migrasi sapiens semenjak 250.000 tahun lalu atau *merujuk teori Out of Africa*.

Henrich, Boyd, dan Richerson, (2008) menyatakan pokok pemikiran tentang bagaimana evolusi terjadi pada kebudayaan manusia, antara lain; (1) Evolusi merupakan representasi mental manusia adalah bukanlah kontribusi genetik saja (*gen replicator*) tetapi fenotifik yaitu pengaruh genetik dan lingkungan. (2) Gen yang bereplikasi diperlukan untuk kumulatif adaptif evolusi; (3) Terjadi bias psikologis dalam proses penyebaran kebudayaan manusia (4) Kebugaran budaya (*fitness culture*) merupakan representasi mental manusia untuk sanggup melakukan kesuksesan (5). Kekuatan selektif (*selective forces*) alam hanya penting jika sumber variasinya acak. Pemikiran Henrich ini berkonsep pada pemikiran Darwin, yaitu konsep replikasi genetik dan fenotifik, *fitness*, dan *natural selection*.

### Tangga Nada

Secara umum tangga nada musik ada dua, yaitu pentatonis (5 nada ) dan diatonis (7 nada). Tangga nada pentatonis merupakan bagian nada musik tradisional pada dunia Timur dan Barat, sedangkan tangga nada diatonis kontemporer dari dunia Barat (Tabel 2.).

Tabel 2. Evolusi tangga nada musik pentatonis dan diatonis.

Jenis	Tangga nada						
Notasi	1: do	2: re	3: mi	4: fa	5: sol	6: la	7: si
Mayor	1	2	3	4	5	6	7
Pelog	1	delesi	3	4	5	delesi	7
Minor	6	7	1	2	3	4	5
Slendro	6	delesi	1	2	3	delesi	5
Pelog	1	insersi	3	4	5	insersi	7
Slendro	1	2	3	delesi	5	6	delesi

Keterangan:

Delesi : Penghilangan, contoh 2 (re) dan 6 (la) mayor mengalami delesi terhadap pelog

Delesi : Penghilangan, contoh 7 (la) dan 4 (fa) minor mengalami delesi terhadap pelog

Insersi : Sisipan, contoh 2 (re) dan 6 (la) pelog mengalami insersi terhadap slendro

Pentatonis : Pelog dan slendro (lima tangga nada), tangga nada dunia Timur, termasuk Indonesia umumnya.

Diatonis : Mayor dan minor (tujuh tangga nada), tangga nada dunia Barat

Geneologi tangga nada diatonis ada sejak jaman Romawi kuna, sedangkan nada pentatonis ada sejak jaman Tiongkok kuna. Hipotesis evolusi musik dapat diterangkan sebagai berikut; musik rakyat merupakan produk musik tradisional yang berkembang melalui proses transmisi lisan atau tutur. Terdapat faktor yang membentuk musik tradisional, pertama; kesinambungan yang menghubungkan masa kini dengan masa lalu; kedua, varian yang muncul dari dorongan kreatif individu atau kelompok; terakhir, terjadi seleksi sosial, yang mana musik bertahan dan yang gagal terseleksi. Tabel 2. merupakan tangga nada yang lolos seleksi sosial dan masih ada sampai sekarang ini, lebih 2000 tahun (Henrich, Boyd , Richerson, 2008).

### Arkeologi Musik

Relief candi Borobudur, menggambarkan jenis alat musik yang mirip dengan alat musik Jawa misalnya jenis alat musik *idiofon* dan *membranofon* atau kendang, saron dan gambang. Sampai saat ini belum diulas alat musik sejenis gambang itu terhubung dengan calung atau mirip *namaranat* alat musik Thailand (Haryanto, 2022). Sebagian besar jenis alat musik petik dan tiup merupakan alat-alat musik yang berasal dari luar pulau Jawa, bahkan dari luar wilayah Indonesia seperti: sarod dan bansuri India, harpa saung kauk Birma, *lute* 4 dawai yang mirip dengan biwa atau pipa di Jepang dan Cina, bar zither Afrika. Beberapa instrumen yang disebutkan di atas hingga sekarang masih digunakan kecuali jenis alat petik satu dawai yang menggunakan buah labu (*gourd*) atau *alabu* (*Sanskrit*) pernah

ada di beberapa daerah seperti: talindo (Sulawesi Timur), dunde atau santung (Sulawesi Tengah), jungga (Sumba), sulepedi Halmahera, dan sape (Borneo) Jeni salat musik tersebut juga dikenal di Thailand dengan istilah *phin nam tao* (*chestresonated monochord*) (Haryanto, 2022, Nie, C. L. K., dan Rahman, M. F. A., 2020).

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat telah dilakukan di Minggu Raya, Banjarbaru tahun 2021 dan menghasilkan artikel ini. Tujuan akhir kegiatan ini untuk mendeskripsi pengetahuan dan sikap mental milenial setelah mengikuti program. *Structural Equation Modelling* (SEM) digunakan untuk mengetahui persepsi dan respon atas 47 milineal/mahasiswa. Beberapa pertanyaan terhubung dengan pengetahuan (*cognitive*) dan sikap mental (*affective*) terkait evolusi, musik, pentatonis/diatonis, kepribadian dan berkebudayaan (Susilo, dkk., 2022a, 2022b dan 2022c).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kuantitatif

Hasil *pretest* dan *post test* terhadap tulisan evolusi musik, rata-rata pemahaman responden menunjukkan, sebagai berikut; sangat mengerti (17,7 %), mengerti (59,8 %), kurang mengerti (20,03 %) dan tidak mengerti (0,0 %). *Pre test* menggunakan pertanyaan frase "dari tidak/kurang mengerti" sebagai asumsi kondisi awal responden. Sedangkan *post test* menggunakan istilah frase bertingkat "menjadi tidak mengerti, kurang mengerti, mengerti, dan sangat mengerti" sebagai kondisi akhir pengetahuan dan sikap mental responden. Berdasarkan uraian (Tabel 3.) menunjukkan bahwa kisaran 80% atau 38 milineal mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap mental secara signifikan. Di sini, persoalan mitra belum sepenuhnya dapat diselesaikan dalam PKM, tetapi kegiatan ini telah menambah literasi pengetahuan dalam berkesenian yang cukup signifikan.

Tabel 3. Hasil ringkasan *pre test* dan *post test* terkait dengan pengetahuan dan sikap mental

No.	Pertanyaan	Prosentase (%)			
		Sangat mengerti	Mengerti	Kurang mengerti	Tidak mengerti
1	Musik atau irama	20,8	64,6	15,5	0,0-
2	Unit evolusi musik/nada	8,3	45,8	41,7	0,0-
3	Kepribadian	22,9	62,5	14,6	0,0-
4	Berkebudayaan	20,8	68,8	10,4	0,0-
5	Diatonis dan pentatonis	14,6	50	35,4	0,0-
6	Evolusi	18,8	66,7	14,6	0,0-
	<b>Rata-rata</b>	<b>17,7</b>	<b>59,8</b>	<b>20,03</b>	<b>0,0-</b>

Keterangan : contoh  
kuisisioner

1. Apakah pendapat saudara tentang istilah kata unit evolusi musik/nada, setelah penjelasan?
  - a. Dari tidak/kurang mengerti menjadi sangat mengerti (skor 4)
  - b. Dari tidak/kurang mengerti menjadi mengerti (skor 3)
  - c. Dari tidak/kurang mengerti menjadi kurang mengerti (skor 2)

- d. Dari tidak/kurang mengerti menjadi tidak mengerti (skor 1)
2. Bagaimana sikap mental sodara terkait kata evolusi, setelah penjelasan?
  - a. Dari menolak menjadi sangat menerima (skor 4)
  - b. Dari menolak menjadi menerima (skor 3)
  - c. Dari menolak menjadi kurang menerima (skor 2)
  - d. Dari menolak menjadi menolak menerima (skor 1)

### **Evolusi Musik Di Desa Dukuhrejo**

Menurut Haryanto (2022), pada abad 9 Masehi, keberadaan instrumen sape atau etnis Dayak Kalimantan terpahat di situs candi Borobudur, pulau Jawa. Fakta ini adalah impresif karena sebagai indikasi informasi geneologi musik sape atau asal-usul instrumen ini. Di sini, sape dinarasikan pada relief candi Borobudur yang dapat diartikan bahwa terdapat interaksi antara agama Budha dan musik. Suara manusia adalah suara musik yang paling original dan suara instrumen musik komplementatif terhadap suara manusia untuk memperoleh patitur musik harmoni Dan patitur musik dan/atau suara manusia prasejarah telah dilukis pada batu cadas (*rock art*) di Situs Bukit Liang Bangkai, desa Dukuhrejo, Kecamatan Mantewe, Kabupaten Tanah Bumbu, kisaran 5000 tahun lalu. Para musisi terlukis berdiri sambil menari di atas perahu. Ini menunjukkan bahwa musik dan menari adalah sangat akrab dengan kehidupan prasejarah di Kalimantan bagian Selatan ini. Penelitian dan pengabdian masyarakat telah dilakukan sejak tahun 2003 (Susilo, dkk., 2022a, 2022b).

### **Kualitatif**

Untuk mengulas arti pentingnya perlu kiranya mengkaji pemahaman ulang tentang pentingnya musik yang terhubung dengan evolusi musik yang berkepribadian berkebudayaan. Di sini, disampaikan beberapa tokoh-tokoh filosof dan ahli musik, sebagai berikut ini; "Musik adalah bahasa semangat. Itu membuka rahasia kehidupan yang membawa kedamaian, menghapus perselisihan (filosol Kahlil Gibran).

### **Plato dkk**

Saya akan mengajar anak-anak musik, fisika, dan filsafat; tetapi yang terpenting musik, karena pola dalam musik dan semua seni adalah kunci untuk belajar. Musik memberi jiwa ke alam semesta, sayap ke pikiran, terbang ke imajinasi dan kehidupan ke segalanya. Pelatihan musik adalah instrumen yang lebih kuat daripada yang lain, karena ritme dan harmoni menemukan jalan mereka ke dalam jiwa (Plato). Tanpa musik, hidup akan menjadi kesalahan (Friedrich Nietzsche). "Musik mengungkapkan apa yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata dan apa yang tidak dapat diam (Victor Hugo). Hampir setiap penulis yang saya kenal lebih suka menjadi seorang musisi (Kurt Vonnegut). "Musik itulah yang memberi tahu kita bahwa umat manusia lebih besar dari yang kita sadari (Napoleon Bonaparte) Jika seseorang ingin mengetahui apakah sebuah kerajaan diperintah dengan baik, apakah moralnya baik atau buruk, kualitas musiknya akan memberikan jawabannya. "Musik menghasilkan semacam kesenangan yang tidak dapat dilakukan oleh sifat manusia." (Konfusius). Jika saya bukan seorang fisikawan, saya mungkin akan menjadi seorang musisi. Saya sering berpikir dalam musik. Saya menjalani lamunan saya dalam musik. Saya melihat hidup saya dari segi musik (Albert Einstein) "Hidup adalah untuk yang hidup. Kematian adalah untuk yang mati. Biarkan hidup seperti musik. Dan kematian adalah sebuah nada yang tak terucapkan (Langston Hughes). "Setelah keheningan, hal yang paling dekat untuk mengekspresikan hal yang tak terlukiskan adalah musik (Aldous Huxley). Jika saya memiliki hidup saya untuk hidup lagi, saya akan membuat aturan untuk membaca beberapa puisi dan mendengarkan musik setidaknya sekali setiap minggu" (Charles Darwin). Ritme yang paling menarik tampak tak terduga dan rumit, melodi terindah sederhana dan tak terelakkan (W. H. Auden). "Dengan kebenaran, semua fakta yang diberikan selaras; tetapi dengan apa yang salah, kebenaran segera menjadi nada yang salah (Aristoteles) "Musik adalah singkatan dari emosi (Leo Tolstoy).

## **Rabindrath Tagore**

Musik mengisi tak terbatas antara dua jiwa. Musik mengisi tak terbatas antara dua jiwa. Hal ini telah teredam kabut kebiasaan kita sehari-hari. Sentuhan misteri yang tak terbatas melewati hal-hal sepele dan akrab, membuatnya pecah menjadi musik yang tak terlukiskan. Melodi dan harmoni seperti garis dan warna dalam gambar. Gambar linier sederhana mungkin sangat indah; pengenalan warna dapat membuatnya kabur dan tidak signifikan. Namun warna dapat, dengan kombinasi dengan garis, menciptakan gambar yang bagus, asalkan tidak tercekik dan Dunia berbicara kepada saya dalam warna, jiwa saya menjawab dalam musik. Saya telah menghabiskan berhari-hari merangkai dan melepas senar instrumen saya sementara lagu yang saya datangi untuk dinyanyikan tetap tidak dinyanyikan. Penyanyi saja tidak membuat lagu, harus ada seseorang yang mendengarnya Pidato hatiku akan terbawa dalam gumaman sebuah lagu. Dunia menanggalkan topeng keluasannya kepada kekasihnya. Itu menjadi sekecil satu lagu, sebagai satu ciuman yang abadi. Tinggalkan nama saya dari hadiah jika itu menjadi beban, tetapi pertahankan lagu saya (Rabindrath Tagore).

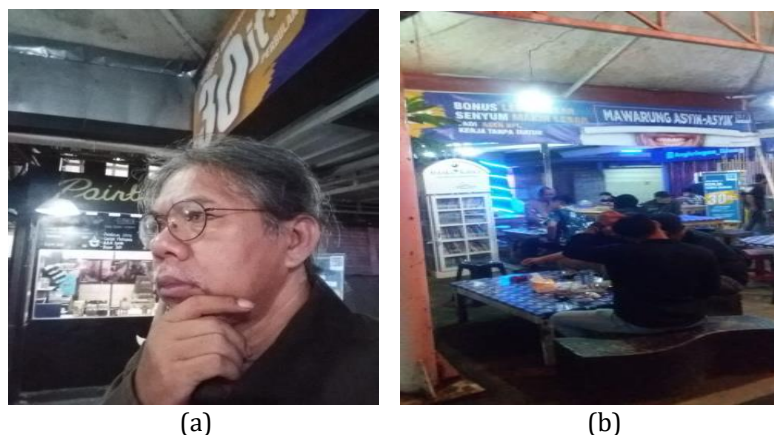
## **Gandhi**

Musik telah memberi saya kedamaian. Saya dapat mengingat saat-saat ketika musik langsung menenangkan pikiran saya, ketika saya sangat gelisah akan sesuatu. Musik telah membantu saya mengatasi kemarahan. Kebahagiaan, tujuan yang kita semua perjuangkan tercapai dengan berusaha membuat hidup orang lain bahagia, dan jika dengan meninggalkan kemewahan hidup kita dapat meringankan beban orang lain, tentunya penyederhanaan keinginan kita adalah suatu hal sangat diinginkan!. Jadi, jika alih-alih menganggap kita harus menjadi pertapa dan penghuni gua untuk mempraktikkan kesederhanaan, kita mulai menyederhanakan urusan kita, masing-masing menurut keyakinan dan kesempatannya sendiri, banyak hasil kebaikan dan kehidupan sederhana akan segera terjadi. didirikan. Tidak ada yang namanya kebebasan lambat. Kebebasan itu seperti kelahiran. Sampai kita benar-benar bebas, kita adalah budak. Semua kelahiran terjadi dalam sekejap. Kita tidak bisa menjadi pembicara yang tidak mendengarkan. Tapi kita juga tidak bisa menjadi pendengar yang tidak berbicara. Seorang pengecut kurang dari seorang pria. Dia tidak pantas menjadi anggota masyarakat pria dan wanita. Masalah bersamaku ke dalam penderitaan, bukan hanya rakyat India tetapi seluruh dunia. Nir-kekerasan adalah perjuangan yang lebih aktif dan nyata melawan kejahatan daripada pembalasan yang sifatnya justru meningkatkan kejahatan. Itu bukan senjata yang lemah. Itu adalah senjata yang terkuat dan paling berani. Ahimsa dan Kebenaran adalah dua paru-paru saya. Saya tidak bisa hidup tanpa mereka. Charkha, yang merupakan perwujudan dari kepatuhan yang rela dan ketekunan yang tenang, karenanya harus berhasil sebelum ada pembangkangan sipil (Gandhi).

## **Dokumen Kegiatan**

Banyak wartawan dan fotografer nongkrong di tempat ini. Di sini juga, tempat aktivitas para seniman, musisi, pelukis dan sastra berkumpul. Salah satu dokumen pengabdian masyarakat yang dilakukan di Minggu Raya, Banjarbaru, tahun 2021 (Gambar 2).





Gambar 2. Suasana pandemi, podcast seni sebagai media pengajaran (2A) dan suasana di Minggu Raya (2B). Kegiatan pengabdian di Minggu Raya tahun 2021.

#### 4. KESIMPULAN

Rata-rata pemahaman milenial terhadap evolusi musik yang berkepribadian berkebudayaan, sebagai berikut; sangat mengerti (17,7 %), mengerti (59,8 %), kurang mengerti (20,03 %) dan tidak mengerti (0,0 %). Milenial dapat mengerti atas hal-hal terminologis antara lain; musik, evolusi musik, unit evolusi musik, diatonis/pentatonis, berkepribadian dan berkebudayaan. Tali hubungan antara bagian terminologis dan lainnya juga dapat dimengerti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Grauer VA. (2006). Echoes of our forgotten ancestors. *World Music* 48(2):5-58
- Haryanto, (2022). Narasi Musik Kalimantan pada Abad IX : Tinjauan Relief Candi Borobudur, *Selonding Jurnal Etnomusikologi*, Vol. 18, No. 1.
- Henrich J, Boyd R, & Richerson PJ. (2008). Five misunderstandings about cultural evolution. *Hum Nat* 19(2):119-137
- Huron D. (2006). Sweet anticipation: music and the psychology of expectation. *MIT Press*, Cambridge
- Nie, C. L. K., Rahman, M. F. A., (2020). Evolution Of Sape: From Longhouse To The International Stage, *Journal of Borneo Kalimantan, Institute of Borneo Studies, UNIMAS*, 42-46 page.
- Savage, P. E., (2019). Cultural evolution of music, *Palgrave Communications*, [www.nature.com/palcomms](http://www.nature.com/palcomms) <https://doi.org/10.1057/s41599-019-0221-1>
- Susilo, T. B, Rizki Fitria, Grace Indah Debora S. Sidabariba, Shofi Ainur Mufidhah, Ainun Jariyah, Nadila Agustina, Tazkia Safarina,. (2022c). Penyimpan Gas Cair Khusus, *Jurnal Pengabdian Ilung*, Vol. 2, No. 2 November 2022, Hal. 330-336 DOI: <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i2>
- Susilo, T. B., & Soesanto, O., (2022a). *Fuzzy Logic* (Bagian 1): Senandung Lukisan Cadas Dari Situs Bukit Bangkai Untuk Pendidikan Wisata Masyarakat, *Jurnal Pengabdian Ilung*, Vol. 2, No. 1 Juli 2022, Hal. 122-130 DOI: <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i1>
- Susilo, T. B., Irwan, A., Yunus, R., Bianchi, P. A. E., Sugiyanto, B. S., & Soesanto, O., (2022b). *Fuzzy Logic* (Bagian 2): Bersenandung Dari Lukisan Cadas Ke Taman Perguruan Tinggi Kalimantan, *Jurnal Pengabdian Ilung*, Vol. 2, No. 2 November 2022, Hal. 244-253 DOI: <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i2>